

ANALISIS DAMPAK PEMBIAYAAN MUSYARAKAH PADA BANK
BSI KOTA BIMA TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA BAWANG
MERAH (Studi kasus di Desa Risa kecamatan woha kabupaten bima)

Skripsi



Disusun oleh:

Suryana

190502016

**PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

ANALISIS DAMPAK PEMBIAYAAN MUSYARAKAH PADA BANK
BSI KOTA BIMA TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA BAWANG
MERAH (Studi kasus di Desa Risa kecamatan woha kabupaten bima)

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Negeri Mataram untuk melengkapi
persyaratan mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**



Disusun oleh:

Suryana

190502016

**PRODI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Suryanta, NIM: 190502016 dengan judul " Analisis Dampak Pembiayaan Musyarakah Pada Bank BSI Kota Bima Terhadap Perkembangan Usaha Hawang Merah (Studi Kasus di Desa Risa Kecamatan woha Kabupaten Bima)" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal : 10 APRIL 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag.
NIP. 197111041997031001

Pembimbing II



Kharisma Rindang Sejati, M.E.
NIP. 199306012019032014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS

Mataram, 10 April 2023

Hal: Ujian Skripsi

Yang terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Di Mataram

Assalamu'alaikum, Wz, Wz

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi,
kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama: Suryana
NIM: 1903062016

Jurusan/Prodi: Perbankan Syariah

Judul: Analisis Dampak Pembiayaan Musyarakah
pada Bank BSI Kota Bima terhadap
perkembangan Usaha Hawang Merah (Studi
Kasus di Desa Risa Kecamatan Weha
Kabupaten Bima)

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqorrah
skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh
karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di
munaqorrah.

Wassalamu'alaikum, Wz, Wz

Pembimbing I,

Pembimbing II,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Prof Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag.
NIP. 197111041997031001

Kharisma Rindang Sejan, M.E.
NIP. 199306012019032014

Perpustakaan UIN Mataram

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suryana
NIM : 190502016
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Analisis Dampak Pembiayaan Musyarakah pada Bank BSI Kota Bima Terhadap Perkembangan Usaha Bawang Merah (Studi Kasus di Desa Risa Kecamatan Woha Kabupaten Bima)" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang diujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 10 April 2023

Saya yang menyatakan,


Suryana
METERAL TEMPEL
100000
4075CA00202209754

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Suryana, NIM: 190502016 dengan judul "Analisis Dampak Pembiayaan Musyarakah pada Bank BSI Kota Bima Terhadap Perkembangan usaha Bawang Merah (Studi kasus di Desa Risa Kecamatan Wohu Kabupaten Bima)," telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Perbankan syariah Fakultas ekonomi dan bisnis Islam UIN Mataram

Dewan Penguji

Prof Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag.
(Ketua Sidang-Pembi. I)

Kharisma Bindang Setiadi, M.E.
(Ketua Sidang-Pembi. II)

Dr. Muh. Salahuddin, M.Ag. M.Pd.
(Penguji I)

Imronjani Syarifiatama, M.SEL
(Penguji II)

Mengetahui,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Ridwan Mas'ud, M.Ag.
NIP. 1917111102002121001

Perpustakaan UIN Mataram

MOTTO

“Jangan takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatu. Jangan takut GAGAL, karena orang yang tidak pernah GAGAL hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah. Jangan takut SALAH, karena dengan KESALAHAN yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua”. (BUYA HAMKA)



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan Skripsi ini untuk Inaku tercinta Suharman dan Babaku tersayang Anwar serta keluargaku yang selalu support sampai sekarang, almamaterku, semua guru dan semua Dosenku.



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'Ala, Tuhan semesta alam yang telah memberikan segala rahmat, anugrah dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai sebagaimana semestinya. Shalawat serta salam tak lupa pula dihaturkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad Shalallahu'alaihi Wassalam, yang menjadi embun penyejuk hati, pelita jiwa, sang membawa kebenaran, serta kekasih Allah yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan dan terang benderang.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu diucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan ibu Kharisma Rindang Sejati M.E selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan motivasi, bimbingan, tanpa bosan ditengah kesibukannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dr. Sanurdi, M.Si. sebagai ketua jurusan
3. Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
4. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Mataram yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan dan bantuan pada masa studi di UIN Mataram.
6. Pimpinan BANK BSI Kota Bima dan seluruh karyawannya yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Keluargaku serta sahabat-sahabatku, yang selaku memberikan dukungan semangat serta doa tulus untuk kesuksesanku.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Ruang Lingkup Dan <i>Setting</i> Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	21
H. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
PENELITIAN.....	32
A. Profil dan Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
B. Proses terjadinya Pembiayaan Musyarakah pada Bank BSI Kota Bima.....	39
C. <u>Dampak Pembiayaan Musyarakah</u>	44
BAB III PEMBAHASAN DAN ANALISIS.....	49
A. Analisis Prosen Pembiayaan Musyarakah pada Bank BSI Kota Bima.....	49

B. Dampak Pembiayaan Musyarakah terhadap perkembangan usaha bawang merajj di Desa Risa Kecamatan Woha Kabupaten Bima.....	53
.....	53
BAB IV PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan Saran.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	
DAFTAR TABEL.....	
Tabel 2.1 Data Nasabah yang Melakukan Pembiayaan Musyarakah di Bank BSI Kota Bima 2019-2022	
Tabel 2.2 Jumlah Nasabah yang melakukan pembiayaan Musyarakah	



Perpustakaan UIN Mataram

**Analisis Dampak Pembiayaan Musyarakah pada Bank BSI
Kota Bima Terhadap Perkembangan Usaha Bawang Merah
(Studi Kasus di Desa Risa Kecamatan Wohu Kabupaten Bima)**

Oleh:

Suryana

NIM 190502016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Pembiayaan Musyarakah pada Bank BSI Kota Bima terhadap perkembangan usaha Bawang Merah di Desa Risa Kecamatan Wohu Kabupaten Bima. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif yaitu metode yang berfokus untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu kejadian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembiayaan Musyarakah ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha bawang merah di desa Risa, dengan adanya pembiayaan Musyarakah ini usaha bawang merah masyarakat di Desa Risa meningkat dari tahun ke tahunnya.

Kata Kunci: Pembiayaan, musyarakah, Bank Syariah, Bawang merah, Perkembangan usaha.

Abstract

This study aims to determine the impact of Musyarakah Financing on Bank Bsi Kota Bima on the development of the shallot business in Risa Village, wohu District, Bima Regency. This study uses a descriptive qualitative method, namely a method that focuses on describing and analyzing an event. Data collection techniques used in this study through observation, interviews, and documentation. While the data analysis used is data reduction, Data presentation, and conclusion. The results of the study show that Musyarakah Financing is very influential on the development of the shallot business in Risa Village, with this Musyarakah financing the community shallot business in Risa village increases from year to year.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musyarakah merupakan salah satu produk perbankan syariah yang mana terdapat dua pihak atau lebih yang bekerja sama untuk meningkatkan asset yang dimiliki bersama dimana seluruh pihak memadukan sumber daya yang mereka miliki (bekerja sama memberikan kontribusi) dengan keuntungan dibagi sesuai porsi bersama.¹

Dalam konteks perbankan, *musyarakah* berarti penyatuan modal dari bank dan nasabah untuk kepentingan usaha. Musyarakah biasanya diaplikasikan untuk pembiayaan proyek, dimana nasabah dan pihak bank sama-sama menyediakan dana untuk membiayai proyek tersebut. Setelah proyek itu selesai, nasabah mengembalikan dana tersebut bersama dengan bagi hasil yang telah disepakati dalam kontrak untuk pihak bank.

Musyarakah ini sekilas merupakan akad yang didasarkan atas prinsip-prinsip syariah. Tetapi tentu belum bisa dikatakan bahwa akad ini telah memenuhi kualifikasi sebagai bagian dari akad-akad syariah. Karena, saat ini banyak sekali bermunculan bank dengan label syariah tetapi sesungguhnya tidak menerapkan sistem tersebut. Musyarakah dimaksudkan sebagai pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimana dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagis sesuai dengan nisbah yang disepakati. Manfaat yang timbul dari akad ini adalah: Pertama, lebih menguntungkan karena berdasarkan prinsip bagi hasil, dan kedua, fasilitas yang diberikan adalah mekanisme pengembalian pembiayaan yang fleksibel (bulanan atau sekaligus diakhir periode).²

¹ Rendi Abdi Kusuma, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Sewah/Ijarah, Dan Pembiayaan Murabaha Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia (Periode 2012-2018)", (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Lampung, 2019), Hlm. 20.

² Mahmudatus Sa'diyah, "Musyarakah dalam fiqh dan perbankan syariah", (Vol. 2, No.2, Desember 2014), Hlm. 3.

Indonesia Dari tahun 1997 sudah menyadarkan seluruh pihak bahwa perbankan menggunakan sistem konvensional bukan merupakan satu-satunya sistem yg dapat dipercaya. Perbankan Syariah merupakan salah satu sistem perbankan lain yang lebih diminati oleh masyarakat karena menawarkan prinsip keadilan dan keterbukaan. Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan bank syariah terbesar di Indonesia hasil penggabungan (merger) tiga bank syariah dari Himpunan Bank Milik Negara (Himbara), yaitu PT Bank BRI Syariah (BRIS), PT Bank Syariah Mandiri (BSM), dan PT Bank BNI Syariah (BNIS). Bank BSI memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. Dana yang dihimpun berasal dari masyarakat umumnya disimpan pada bentuk tabungan, giro serta deposito menggunakan prinsip *Wadiah* serta prinsip *Mudharabah*.³

Dalam UU Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.⁴

Pada dasarnya Bank Syariah mempunyai beberapa produk antara lain pembiayaan. Jenis pembiayaan sesuai peraturan Bank Indonesia (BI) angka 9/19/PBI/2007 antara lain mudharabah, musyarakah, serta murabahah. Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Tingginya taraf pembiayaan yang dikeluarkan bank syariah akan berdampak di meningkatnya profitabilitas. Nilai profitabilitas bisa dijadikan

³ Paujia Nurhasanah Siregar, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri", (*Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan: Medan,2019*), Hlm. 1

⁴ Undang-Undang Tentang Perbankan Syariah

menjadi alat evaluasi kinerja serta mengukur kesehatan bank. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja yang baik.⁵

Kabupaten Bima merupakan salah satu sentra produksi di NTB yang ditetapkan pemerintah menjadi kawasan pengembangan bawang merah. Luas areal penanaman dari tahun 2019 semakin berkembang. Secara berturut-turut dari tahun 2019 sampai 2022 adalah 8.207 Ha, 10.491 Ha, dan 13.674 Ha, total dari areal penanaman bawang merah adalah 32,372 Ha, dan produksi adalah 91.709 ton, 125.057 ton dan 153.297 ton. Berkembangnya luas areal lahan penanaman tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan baik lokal maupun nasional. Dari tahun 2019-2022, tingkat konsumsi bawang merah per kapita masyarakat Indonesia, berturut-turut adalah 0,396 Ons/Minggu, 0,477 ons/minggu, 0,520 ons/minggu dan 0,542 ons/ha (BPS).

Kabupaten Bima terletak di ujung timur provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) bersebelahan dengan Kota Bima (pemekaran dari kabupaten Bima). Kabupaten ini mempunyai misi meningkatkan ketahanan pangan masyarakat melalui program revitalisasi pertanian, perikanan dan kehutanan yang sejalan dengan agenda prioritas pemerintah, khususnya dalam rangka meningkatkan swasembada pangan. Untuk melaksanakan misi tersebut, pemerintah Kabupaten Bima akan membuat daerahnya menjadi sentra bawang merah menyaingi daerah sentra bawang merah lain yang sudah terkenal sebelumnya. Apalagi kondisi lahan di kabupaten ini masih luas dengan wilayah dataran rendah yang mempunyai ketinggian 0-477,50 meter di atas permukaan laut dengan iklim kering dan suhu udara agak panas sehingga sangat cocok untuk bawang merah.

Berdasarkan survei awal sebelum peneliti mengangkat judul Proposal Skripsi ini, peneliti mengamati cara bagaimana cara perkembangan usaha bawang merah yang dilakukan oleh masyarakat khususnya di Desa Risa Kecamatan Wohu Kabupaten Bima.

⁵ Rendi Abdi Kusuma, "Pengaruh pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas Bank muamalat indonesia (periode 2012-2018)", (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), Hlm. 20.

Perkembangan usaha bawang merah di desa Risa dari tahun 2019 sampai tahun 2022 semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Sektor Pertanian merupakan salah satu sektor penunjang yang sangat penting dari pembangunan ekonomi di Indonesia. Komoditas hortikultura telah mendapatkan perhatian di samping tanaman pangan. Bawang Merah merupakan salah satu komoditas hortikultura terutama untuk daerah dataran rendah yang secara nasional diprioritaskan pengembangannya. Kabupaten Bima merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang mempunyai komoditas andalan yaitu Bawang Merah. Melihat laju pertumbuhan penduduk yang begitu cepat, kebutuhan pasar yang meningkat dan harga jual yang tinggi merupakan faktor yang dapat merangsang petani untuk dapat meningkatkan produksi bawang merah baik dari segi kuantitas maupun kualitas dan untuk meningkatkan pendapatan petani.

Tabel Data Hasil Penjualan Bawang Merah dari tahun 2019-2022.

Tahun	Hasil Penjualan (Ton)
2019	20 Ton
2020	40 Ton
2021	60 Ton
2022	80 Ton

Berdasarkan data penjualan bawang merah di atas bisa dilihat bahwa pendapatan pengusaha bawang Merah semakin meningkat dari tahun ke tahun.⁶ Adapun Teknologi yang digunakan para petani ialah Traktor, mesin, selang, cangkul, cukir dan alat buat semprot. Luas lahan yang digunakan Petani Bawang Merah adalah 40 Are/Orang kualitas pupuk yang digunakan ialah pupuk UREA dan pupuk TANAH untuk menyuburkan tanah, bibit yang digunakan biasanya ialah bibit yang

⁶ Wawancara pengusaha bawang merah, Risa-Woha Kabupaten Bima, tanggal 21-02-2022

biasanya didiamkan atau digantung di rumah selama 6 Bulan, ukuran bibit sebaiknya berukuran sedang dengan penampilan harus segar, sehat dan tidak kusut?cacat, berwarna mengkilap. Ada dua jenis Tanah yang digunakan dalam penanam Bawang Merah. Pertama,Tanah liat (Dana mango). Kedua, Tanah Aluvial (Pasir halus dan lumpur). Waktu penanaman bawang merah sebaiknya pada musim kemarau dengan syarat sumber air ada. Jadwal tanam bisa dilakukan pada awal bulan April/Mei atau Agustus.

Pendapatan Pengusaha bawang merah dari tahun 2019 sampai tahun 2022 semakin meningkat, pada tahun 2019 pendapatan petani bawang merah sebesar Rp.10.000,000, sedangkan 2020 pendapatan petani bawang merah sebesar Rp.20.000,000, dan di tahun 2021 pendapatan petani bawang merah sebesar Rp.25.000,000. Dan pada tahun 2022 pendapatan petani bawang merah sebesar 30.000,000. Adapun faktor yang mempengaruhi meningkatnya harga bawang merah yaitu: Tingginya harga impor bawang merah di daerah jawa,Bali,Banjarmasin, serta Tingginya harga pupuk. Dari kedua faktor tersebut yang memberikan pengaruh paling besar terhadap harga bawang merah yaitu Tingginya harga impor bawang merah ditunjukkan nilai korelasinya.

Berdasarkan survei awal, dari ke tiga Dusun yang berada di Desa Risa Kecamatan Woha Kabupaten Bima terdapat 13 (Tigablas) Nasabah yang melakukan membiayaan *Musyarakah*,sebagai berikut:

Pembiayaan	Dusun	Dusun	Dusun	Total
	Laheko	Lawontu	Doro Lopi	
<i>Musyarakah</i>	5 Orang	4 Orang	4 Orang	13 Orang

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana terjadinya Pembiayaan *Musyarakah* pada Bank BSI Kota Bima?
2. Bagaimana pengelolaan modal *musyarakah* dalam pengembangan usaha Bawang Merah di Desa Risa Kecamatan Wohu Kabupaten Bima?

C. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana terjadinya Pembiayaan *Musyarakah* pada Bank BSI Kota Bima
2. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan modal *musyarakah* terhadap pengembangan usaha Bawang Merah di Desa Risa Kecamatan Wohu Kabupaten Bima

b. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi manfaat dalam hal yang diperoleh dengan melakukan penelitian dengan berjudul “Analisis Dampak Pembiayaan *Musyarakah* Pada Bank BSI Kota Bima Terhadap Perkembangan Usaha Bawang Merah (Studi Kasus di Desa Risa Kecamatan Wohu Kabupaten Bima)”.

c. Manfaat Teoritis

Sebagai hasil suatu karya ilmiah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau rujukan untuk masyarakat di Desa Risa Kecamatan Woha Kabupaten Bima

1. khususnya untuk para Petani dan pedangang Bawang Merah sebagai sumber penghasilan masyarakat di Desa Risa.
2. Dapat memberikan ilmu pengetahuan, terutama yang terkait bagaimana Dampak pembiayaan *Musyarakah* pada Bank Bsi terhadap perkembangan usaha Bawang Merah.

d. Manfaat Praktis

1. Bagi Dosen

Hasil Karya Ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi dosen yang ingin mengalih lebih dalam lagi mengenai “Analisis Dampak pembiayaan *Musyarakah* pada Bank BSI Kota Bima terhadap perkembangan usaha Bawang Merah (Studi Kasus Di Desa Risa Kecamatan Woha Kabupaten Bima)”.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil karya ilmiah ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian yang ingin meneliti lebih dalam tentang Analisis Dampak pembiayaan *Musyarakah* pada Bank Bsi Kota Bima terhadap perkembangan usaha Bawang Merah (Studi Di Desa Risa Kecamatan Woha Kabupaten Bima).

3. Bagi program studi perbankan syariah

Hasil karya ilmiah ini bisa menambah pustaka mengenai Analisis Dampak pembiayaan *Musyarakah* pada Bank Bsi terhadap perkembangan usaha Bawang Merah (Studi Kasus Di Desa Risa Kecamatan Woha Kabupaten Bima).

4. Bagi masyarakat Desa Risa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana Dampak pembiayaan *musyarakah* terhadap perkembangan usaha Bawang Merah Di Desa Risa Kecamatan Woha Kabupaten Bima.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup

Karya ilmiah agar tidak kehilangan arah, maka peneliti membatasi cakupan dalam penelitian ini sehingga penelitian yang dilakukan benar-benar fokus pada Analisis Dampak pembiayaan *Musyarakah* pada Bank Bsi Kota Bima terhadap perkembangan usaha Bawang Merah (Studi Kasus Di Desa Risa Kecamatan Woha Kabupaten Bima).

2. *Setting* Penelitian

Setting penelitian atau tempat yang akan dijadikan lokasi untuk penelitian ini adalah di Desa Risa Kecamatan Woha Kabupaten Bima. Adapun alasannya karena di Desa Risa Kecamatan Woha banyak Petani Bawang Merah dan pengusaha Bawang Merah sebagai mata pencaharian setiap hari bagi masyarakat di Desa Risa Kecamatan Woha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

3. Telaah Pustaka

Setelah penelitian ini, telah terdapat penelitian yang membahas terlebih dahulu tentang *Musyarakah* yang dimana penelitian tersebut di teliti oleh:

1. Abdul Wahid, yang berjudul “*Dampak Pembiayaan Musyarakah Terhadap Kesejahteraan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM).(Studi Pada BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta)*”. Adapun hasil pembahasan karya ilmiah di atas menunjukkan bahwa pembiayaan menggunakan akad Musyarakah kepada UMKM sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ada.⁷

Adapun Kekurangan dan Kelebihan penelitian terlebih dahulu dan penelitian sekarang yaitu terletak pada pembahasan yang dimana penelitian terlebih dahulu hanya fokus pada Bagaimana Dampak pembiayaan Musyarakah terhadap kesejahteraan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya fokus pada bagaimana Dampak pembiayaan *musyarakah* pada Bank BSI Kota Bima terhadap perkembangan usaha bawang merah. Adapun Kelebihan penelitian terlebih dahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada metode penelitian yang dimana sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁷ Abdul Wahid, “Dampak pembiayaan Musyarakah terhadap kesejahteraan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). (Studi pada BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta)”, (Muhammadiyah Yogyakarta,2021), Hlm.21

2. Nuranita yang berjudul “*Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Musyarakah*”. Adapun hasil pembahasan karya ilmiah diatas menunjukkan bahwa Risiko yang dihadapi oleh PT.Bank BTN Syariah Kantor Cabang Syariah Mataram dalam penyaluran pembiayaan Musyarakah ialah : Risiko Operasional dan Risiko Business.

Adapun Kekurangan dan Kelebihan penelitian terlebih dahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pembahasannya, pada penelitian terlebih dahulu hanya fokus pada Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Musyarakah sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya fokus pada bagaimana Dampak pembiayaan *musyarakah* pada Bank BSI Kota Bima terhadap perkembangan usaha bawang merah. Adapun Kelebihan penelitian terlebih dahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada metode penelitian yang dimana sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, dan dokumentasi.⁸

3. Ovi Yuhana Putri, Citra Mulyasari dengan judul “Pengaruh pembiayaan *Murabahah, Mudharabah, Musyarakah* Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah.⁹ Adapun hasil pembahasan karya ilmiah diatas menunjukkan bahwa pembiayaan *Murabahah, Mudharabah, Musyarakah* secara bersama-sama mampu memberikan Profitabilitas pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *Murabahah,*

⁸ Nuranita, “Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Musyarakah (Studi di PT.Bank BTN Syariah cabang mataram)”, (Universitas Islam Negeri Mataram: Mataram, 2019), Hlm. 89

⁹ Ovi yuhana putri, Citra Mulyasari, “pengaruh pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah terhadap profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah”, *Jurnal Manajemen dan keuangan syariah* Vol. 3 No.1, (2022), Hlm.29

Mudharabah, Musyarakah secara bersamaan mampu memberikan Profitabilitas ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah. Adapun Kekurangan dan Kelebihan penelitian terlebih dahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pembahasannya, pada penelitian terlebih dahulu hanya fokus pada Bagaimana Pengaruh pembiayaan *Murabahah, Mudharabah, Musyarakah* Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya fokus pada bagaimana Dampak pembiayaan *musyarakah* pada Bank BSI Kota Bima terhadap perkembangan usaha bawang merah. Adapun Kelebihan penelitian terlebih dahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

4. Mitrayani dengan judul “Pengaruh tingkat resiko pembiayaan *Musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah (Studi kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2012-2016). Adapun hasil pembahasan karya ilmiah diatas menunjukkan bahwa pengaruh resiko pembiayaan *Musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA), pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode laporan keuangan 2012 hingga 2016. Peneliti terdahulu menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan data.¹⁰

Adapun Kekurangan dan Kelebihan penelitian terlebih dahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pembahasannya, pada

¹⁰ Mitrayani, “pengaruh tingkat Resiko Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah (studi kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2012-2016)”, (Universitas Muhammadiyah Makassar: Makassar,2018), Hlm. 63

penelitian terlebih dahulu hanya fokus pada Pengaruh tingkat resiko pembiayaan *Musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah (Studi kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia). sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya fokus pada bagaimana Dampak pembiayaan *musyarakah* pada Bank BSI Kota Bima terhadap perkembangan usaha bawang merah. Adapun Kelebihan penelitian terlebih dahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan data sekunder dan metode dokumentasi.

5. Hadrianto dengan judul “Praktek jual beli pengusaha (pengepul) bawang merah terhadap petani di desa tirtanadi kecamatan labuhan haji kabupaten lombok timur dalam perspektif etika bisnis islam” Adapun hasil pembahasan karya ilmiah diatas menunjukkan bahwa secara umum prakteknya sesuai dengan etika bisnis islam meskipun ada di antaranya masih tidak transparan dalam jual beli namun jumlahnya kecil tergantung pada kasusnya

Adapun Kekurangan dan Kelebihan penelitian terlebih dahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pembahasannya, pada penelitian terlebih dahulu hanya fokus pada Praktek jual beli pengusaha (pengepul) bawang merah terhadap petani di desa tirtanadi kecamatan labuhan haji Kabupaten Lombok Timur. sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya fokus pada bagaimana Dampak pembiayaan *musyarakah* pada Bank BSI Kota Bima terhadap perkembangan usaha bawang merah.

Adapun Kelebihan penelitian terlebih dahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan Metode kualitatif dan Teknik wawancara.¹¹

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Pembiayaan

a. Pengertian pembiayaan

Pembiayaan adalah aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.¹²

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berbeda dengan kredit yang diberikan oleh bank konvensional. Dalam perbankan syariah, *return* atas pembiayaan tidak dalam bentuk bunga, akan tetapi dalam bentuk lain sesuai dengan akad-akad yang disediakan di bank syariah. Dalam Undang-undang perbankan No. 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam untuk

¹¹ Hadrianto, “praktek jual beli pengusaha (pengepul) Bawang Merah Terhadap petani Di Desa Tirtanadi Kecamatan labuan Haji Kabupaten Lombok Timur Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”, (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram: Mataram, 2015), Hlm.72.

¹² Ismail, Perbankan Syariah, (Jakarta:Kencana, 2011), Hlm. 105

melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan memberikan bunga.¹³

Di dalam perbankan syariah, istilah kredit tidak dikenal, karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan. Bank syariah menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat pembiayaan, bukan merupakan utang piutang, tetapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha.

Menurut Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998.

“Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Di dalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum islam”.¹⁴

Menurut Muhammad. Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak untuk mendukung investasi yang direncanakan. Menurut (Rivai dalam purwanto,2011:15). Pendanaan tersebut diadakan berdasar kesepakatan antara lembaga keuangan dan pihak peminjam untuk mengembalikan utangnya setelah jatuh tempo dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁵

¹³ *Ibid*, Hlm.106

¹⁴ *Ibid*. Hlm. 106

¹⁵ Russely Inti Dwi Permata Dkk. “Analisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas (RETURN ON EQUITY) (studi pada bank umum syariah yang terdaftar di bank indonesia periode 2009-2012)”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol.12 No.1 Juli (2014)

a. Fungsi pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Masyarakat merupakan individu, pengusaha, lembaga, badan usaha, dan lain-lain yang membutuhkan dana. Secara perinci pembiayaan memiliki fungsi antara lain:

1. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar-menukar barang dan jasa.

Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar barang, hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka pembiayaan akan membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.

2. Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*.

Bank dapat mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Pembiayaan merupakan satu cara untuk mengatasi gap antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana. Bank dapat memanfaatkan dana yang *idle* untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan. Dana yang berasal dari golongan yang kelebihan dana, apabila disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana, maka akan efektif, karena dana tersebut dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkannya.¹⁶

3. Pembiayaan sebagai alat pengendali harga

Eksansi pembiayaan akan mendorong meningkatnya jumlah uang yang beredar, dan meningkatkan peredaran uang akan mendorong kenaikan harga. Sebaliknya, pembatasan pembiayaan, akan berpengaruh pada jumlah uang yang beredar, dan keterbatasan uang yang beredar di masyarakat memiliki dampak pada penurunan harga.

¹⁶ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali pers, 2015 Cet, 2) Hlm.304

4. Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.

Pembiayaan *musyarakah* yang diberikan oleh pihak bank syariah memiliki dampak pada kenaikan makro-ekonomi. Mitra (pengusaha), setelah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, akan memproduksi barang, mengolah bahan baku menjadi barang jadi, meningkatkan volume perdagangan, dan melaksanakan kegiatan ekonomi lainnya.¹⁷

1. Tinjauan tentang pembiayaan *musyarakah*

Al-Musyarakah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, dimana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama. *Musyarakah* disebut juga dengan *syirkah*, merupakan aktivitas berserikat dalam melaksanakan usaha bersama antara pihak-pihak yang terkait.¹⁸

Dalam *syirkah*, dua orang atau lebih mitra menyumbang untuk memberikan modal guna menjalankan usaha atau melakukan investasi untuk suatu usaha. Hasil usaha atas mitra usaha dalam *syirkah* akan dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati oleh pihak-pihak yang terserikat.

Landasan syariah :

“Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah satu pihak tidak mengkhianati yang lain. Jika salah satu pihak telah berkhianat maka aku keluar dari

¹⁷ *Ibid*, Hlm. 108-109

¹⁸ Muhammad Syafii Antonion, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta, Gema Insani, 2001), Hlm. 92

mereka.” (HR. Daud yang dishahihkan oleh Al Hakim dari Abu Hurairah).¹⁹

1. Jenis- jenis *Syirkah*

Menurut syariat islam, *syirkah* atau *musyarakah* dibagi menjadi dua jenis yaitu *syirkah al-milk* (*sharikat al- Mulk*) dan *syirkah al-Uqud* (*sharikat ‘ Aqad*).

a. *Syirkah Al- Milk*

Syirkah al-milk dapat diartikan sebagai kepemilikan bersama antara pihak yang berserikat dan keberadaannya muncul pada saat dua orang atau lebih secara kebetulan memperoleh kepemilikan bersama atas suatu kekayaan tanpa adanya perjanjian kemitraan yang resmi. *Syirkah al-milk* biasanya berasal dari warisan. Pendapatan atau barang warisan ini akan dibagi hingga porsi hak atas warisan itu sampai dengan barang warisan itu dijual. Misalnya tanah warisan, sebelum tanah ini dijual maka bila tanah ini menghasilkan, maka hasil bumi tersebut dibagi kepada ahli waris sesuai dengan porsi masing-masing. *Syirkah al-mulk* muncul bukan karena adanya kontrak, tetapi karena sukarela dan terpaksa.

b. *Syirkah Al-Uqud*

Syirkah al-uqud (contractual pertnership), dapat dianggap sebagai kemitraan yang sesungguhnya, karena para pihak yang bersangkutan secara sukarela berkeinginan untuk membuat sesuatu perjanjian investasi bersama dan berbagi untung dan risiko.²⁰

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

¹⁹ Ovi Yuhana Putri, Citra Mulyasari, “Pengaruh pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah terhadap profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah. (Ar-Ribhu: *Jurnal Manajemen dan keuangan syariah* Vol. 3 No.1, 2022), Hlm.15

²⁰ Heru Maruta, “Akad Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Serta Aplikasinya Dalam Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, Vol. 5 No.2 (2016), Hlm.45

Dalam ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif guna untuk mengetahui dan memahami kondisi dan gejala alamiah yang sedang terjadi di tengah masyarakat. Alasan penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena kualitatif memiliki prinsipnya yakni ingin memeriksa, menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya (*natural setting*).²¹

Sedangkan pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian berdasarkan pengamatan terhadap lingkungan yang alamiah. Etnografi merupakan studi yang sangat mendalam tentang perilaku yang terjadi secara alamiah disebuah budaya atau sebuah kelompok sosial tertentu untuk memahami sebuah budaya tertentu dari sisi pandang pelakunya. Para ahli menyebutnya sebagai penelitian lapangan, karena memang dilaksanakan di lapangan dalam latar alami.²²

2. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data yang lengkap, peneliti melibatkan diri dengan cara terjun langsung kelapangan dan melakukan pengamatan secara cermat serta langsung kepada objek penelitian. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci sekaligus sebagai pengumpul data. Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang akurat dan lengkap mengenai Perkembangan Usaha Bawang Merah di Desa Risa Kecamatan Woha Kabupaten Bima.

Kehadiran peneliti di lapangan sedapat mungkin melaksanakan dengan efektif dan efisien. Efektif artinya dalam

²¹ A. Murni Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan Edisi Pertama*. (Jakarta: Kencana, 2014), Hlm.338

²² Mudija Rehardjo, *Jenis dan Metode penelitian kualitatif*, (GEMA: Media Informasi & Kebijakan kampus, 2010), Hlm. 2

waktu yang sangat singkat, peneliti dapat mengumpulkan data sebanyak mungkin. Sedangkan efisien artinya tidak mengeluarkan dana terlalu banyak dan mahal dalam mengumpulkan data dari berbagai sumber. Dalam hal ini peneliti berusaha sedapat mungkin mencari waktu yang tepat untuk mewawancarai informan yang akan diteliti, agar kehadiran peneliti tidak mengganggu informan dalam melaksanakan aktivitasnya.

Berkenaan dengan itu, maka yang harus dilakukan oleh peneliti di lapangan adalah:

- a. Mendatangi petani sekaligus pengusaha yang melakukan bisnis bawang merah yang menjadi obyek penelitian.
- b. Mengadakan wawancara pendekatan secara langsung dengan pihak yang terkait seperti pengusaha bawang dan petani
- c. Melakukan pencatatan yang berkenaan dari hasil wawancara antara para pengusaha dan petani bawang merah.

3. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu, data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).²³ Data yang didapatkan di lapangan berupa hasil wawancara dan observasi kepada pengusaha bawang dan petani bawang merah yang ada di Desa Risa, mengenai praktek pengusaha

²³ Nur Inrianto Dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi Dan Manajemen*. (Yogyakarta: BPFE, 2009), Hlm. 146

bawang merah yaitu bagaimana hubungan pengusaha bawang merah dengan petani. Data primer ini diperoleh dari informan.²⁴ Informan adalah metode dimana yang akan digunakan sebagai sampel, yaitu orang-orang yang dipilih jadi objek yang akan diwawancara.

b. Data Sekunder

Adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.²⁵ Terkumpul dari referensi kepustakaan dan sebagai data yang berkaitan dengan usaha yang relevan dengan penelitian ini dan sebagai penunjang data primer.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling strategis, karena dengan teknik ini pula akan menentukan kualitas data peneliti. Untuk mendapatkan data yang valid, relevan dan yang sesuai dengan harapan maka peneliti akan menggunakan metode-metode sebagai berikut;

a. Metode Observasi

Adalah metode pengamatan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak itu disebut data atau informasi yang harus diamati dan catat secara benar dan lengkap. Metode observasi yang dilakukan disini yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan pengusaha yang teliti untuk melihat

²⁴ S. Nasution. *Metode Research penelitian ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). Cet, VII. Hlm. 39.

²⁵ Nur Inrianto Dkk. *Metodelogi penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. (Yogyakarta: BPF, 2009), Hlm. 147.

dan memahami gejala-gejala yang ada, sesuai dengan obyek penelitian.²⁶

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dapat dikatakan juga wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interview*) melalui komunikasi langsung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yang merupakan teknik wawancara dimana pewawancara sudah menyiapkan daftar pertanyaan sehingga proses wawancara akan terarah dengan baik untuk menyusun poin-poin penting atau garis besar pertanyaan yang akan diajukan, dengan wawancara terstruktur peneliti mudah mendapatkan data dengan tersusun dan disini peneliti hanya mewawancarai petani bawang, pengusaha bawang dan pihak Bank. Alasan peneliti melakukan wawancara pada beberapa narasumber diatas karena fokus penelitian peneliti tertuju pada Bagaimana Dampak Pembiayaan Musyarakah Terhadap Perkembangan Usaha Bawang Merah Di Desa Risa. hanya mewawancarai petani bawang, pengusaha bawang dan pihak Bank.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi Penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi-informasi bagi proses penelitian.²⁷

5. Teknik Analisis Data

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: RinekaCipta. 2010), Hlm. 133.

²⁷ Natalina Nilamsari, Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif, *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasih*, Vol. XIII No. 2 (2014), Hlm. 171

Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak bunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberikan arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data. Adapun menurut Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.²⁸

Oleh karena itu peneliti akan menganalisis data informasi yang diperoleh melalui aktivitas analisis data menurut Miles dan Huberman yang memiliki tahapan proses sebagai berikut:²⁹

a. Reduksi data

Reduksi data (*data reduction*) adalah menunjukkan kepada proses pemilihan, pengfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Dari pengertian diatas berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok kemudian memfokuskan hal-hal penting, mencari tema dan pola serta membuang yang dianggap tidak perlu. Semakin lama penelitian berada dilapangan, jumlah data semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga bertujuan agar data

²⁸ Muri Yusuf, *Metode penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan)*, (Padang: Prenadamedia, 2013), Hlm,400

²⁹ *Ibid*, Hlm, 407-408

tidak menumpuk dan mempersulit analisis penelitian selanjutnya.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data diserahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, diagram ular (*flow chart*), dan lain sejenisnya.

c. Verifikasi data

Langkah berikutnya dalam proses analisis data menarik kesimpulan (*conclusion drawing*) berdasarkan tujuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila temukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian memiliki tujuan untuk membuktikan bahwa apakah data yang diperoleh dari lapangan sungguh valid atau bahkan tidak, oleh karenanya menggabungkannya dengan landasan teori yang telah menjadi landasam hasil pada tujuan penelitian dilapangan. Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.³⁰

Adapun tujuan dari uji keabsahan data adalah untuk memperoleh data yang valid dan reliable dalam rangka mencari akar sumber datanya serta apakah data yang diberikan berkorelasi dengan dunia nyata atau yang dilapangan.

³⁰ Sugioyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), Hlm.119

Berdasarkan penjelasan diatas, demi mendapatkan sebuah data yang benar-benar absah peneliti menggunakan teknink keabsahan sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dalam pandangan Sugiyono adalah peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.³¹ Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan sumber akan semakin dibentuk *rapport*. Semakin akrab (tiada jarak lagi), semakin terbuka dan saling mempercayai antar satu orang dengan lainnya sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.³²

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat, intersif, dan berkesinambungan. Dengan cara diatas maka dapat dipastikan bahwa data dan urutan peristiwa akan bisa direkam secara mutlak dan sistematis. Meningkatkan ketekunan juga dapat di ibaratkan layaknya kita mengecek soal dan jawaban atau makalah yang telah dikerjakan apakah ada kesalahan atau tidak.

³¹ *Ibid.Hlm,123*

³² *Ibid. Hlm, 124*

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian ini merupakan satu hal yang sangat penting, karena memiliki manfaat yang mengatakan garis besar dari masing-masing bab yang saling berurutan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya sehingga terhindar dari salah pemahaman di dalam penyajikannya. Untuk lebih mudahnya maka peneliti menyusun sistematika sebagai berikut :

- BAB I : Di bab ini berisi tentang pendahuluan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Pada bab ini akan berisi tentang paparan temuan, yaitu mengenai Analisis Dampak pembiayaan musyarakah terhadap perkembangan usaha Bawang Merah di Desa Risa Kecamatan Wohu Kabupaten Bima
- BAB III : Dan pada bab selanjutnya berisi tentang pembahasan serta mengungkapkan hasil analisis terhadap proses temuan peneliti yang sesuai dengan paparan dari bab I Pendahuluan dan bab II yaitu tentang teorinya.
- BAB IV : Dan pada bab ini adalah bab yang terakhir yang merupakan kesimpulan dari semua bab yang ada dari bab I yaitu pendahuluan, bab II tentang paparan temuan, bab III adalah bab yang membahas tentang pembahasan hasil temuan peneliti selama penelitian

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Profil dan Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Desa Risa

a. Desa Risa

Dari penuturan cerita secara turun temurun oleh Ahli- ahli sejarah Desa Risa merupakan salah satu Desa di Kecamatan Woha yang berdiri sejak Zaman Kerajaan (kesultanan) Bima. Desa Risa mempunyai adat-istiadat yang sama dengan kesultanan Bima pada umumnya dan menginginkan sebuah perubahan baik dari pembangunan, penataan lingkungan, pelayanan terhadap masyarakat, serta kehidupan sosial masyarakat pada tahun yang sama.

Desa Risa adalah desa yang sejak dulunya berdiri sebagai desa induk, tanpa adanya terkait dengan desa induk lainnya.³³ Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan tuan guru H. Ibrahim (tokoh agama) mengenai sejarah Desa Risa Kecamatan Woha Kabupaten Bima yang menyatakan bahwa dahulu, waktu Belanda menjajah seluruh wilayah Indonesia salah satunya di Desa Risa, pada jaman dulu orang Risa hidup di *Kalate Mbaju* (nama desa Risa dalam sebutan orang dulu yang hidup di dekat gunung *Doro Ndudu Jara* yaitu gunung yang terletak di *Kalate Mbaju*), trus merekabertahan hidup karena sumber airnya yang di kenal dengan *Kalate Mbaju* yang menjadi wisata air terju susun tujuh bagi masyarakat Desa Risa, dan selanjutnya orang Risa bertahan hidup karena *pako tana/fare oma* (panen padi) karena Risa dikenal dengan desa yang banyak menanam padi, lalu datanglah Belanda untuk memaksa Desa Risa menanam padi karena Risa dikenal dengan desa yang banyak padinya, lalu Belanda menagih semua padi hasil panen masyarakat Risa dengan sebutan *Rijst* (padi), lalu dari kata *Rijst* itulah yang menjadi asal usul kata Risa sehingga berjalannya waktu, dan ucapan yang berbeda lahir

³³ Sumber: Data Profil Desa Risa Tahun 2019

nama Risa, sehingga sampe saat ini masyarakat Risa di kenal dengan masyarakat yang berkerja keras tanpalelah".³⁴

Secara Geografis Desa Risa merupakan salah satu dari lima belas (15) Desa yang berada di bagian barat Kecamatan Woha Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat dengan luas wilayah 1.516.85 Ha dengan jumlah penduduk 5.644 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2.640 orang, perempuan sebanyak 2.682 jiwa dan memiliki kepala keluarga sebanyak 1.464 KK.

Desa Risa berbatasan dengan:

- Sebelah Utara: Desa Donggobolo
- Sebelah Selatan :Desa Keli
- Sebelah Barat:Hutan Negara Desa Campa. Madapangga
- Sebelah Timur:Desa Kalampa

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, masyarakat Desa Risa pada umumnya memiliki mata pencaharian dalam bidang pertanian, perkebunan dan peternakan.

b. Kondisi Ekonomi Dan Potensi Desa Risa

Pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Risa sampai saat ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat dilihat dari pertumbuhan dan pola hidup masyarakat terutama kemajuan kecukupan kebutuhan pokok (Sandang, Pangan, Papan) yang mengalami perubahan sangat tajam. Penurunan penerima Beras Rastra, RTLT sangat kecil dan kebutuhan tambahan (kendaraan bermotor dan Hanphone) rata-rata disetiap rumah tangga memiliki.

Keberhasilan kemajuan ekonomi suatu Desa dapat tercermin dari beberapa indikator. Salah satu indikator yang sering dipakai untuk melihat keberhasilan pembangunan adalah produk domestik Regional Bruto (PDRB). Besarnya nilai PDRB yang berhasil dicapai dan perkembangannya merupakan refleksi dari kemampuan Desa dalam mengelola Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia.

³⁴ Narasumber 2 Bapak Muhkrim Kepala Desa, Wawancara 15 Maret 2022

Kontributir Sektor terbesar dalam pembentukan PDRB Desa Risa berasal dari sector Pertanian.

Beberapa potensi unggulan sebagai kontribusi secara nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Risa adalah:

- 1) Pertanian yaitu Potensi unggulan yang ada di Desa Risa untuk meningkatkan pendapatan penduduk perkapita pada dasarnya adalah petani, dikarenakan lahan yang masih sangat luas dan subur. Potensi untuk lahan pertanian kering (padi gogo dan palawija), tanaman buah-buahan (pisang, mangga, sirsak, pepaya dan lain-lain).
- 2) Potensi Industri yaitu keterampilan indkstri rumahan seperti industri anyaman tas dari humpa, menenun dan lain-lain.
- 3) Pariwisata yaitu dalam bidang Pariwisata, Desa Risa memiliki potensi wisata yang berbasis sapta pesona alam dan berbasis kebudayaan

Perpustakaan UIN Mataram

c. Kependudukan dan Karakter Sosial

Jumlah penduduk di Desa Risa Kecamatan Wohu Kabupaten Bima berdasarkan laporan bulanan pada tahun 2019 berjumlah 5.466. Adapun jumlah Kepala Keluarga (KK) di Desa Risa Kecamatan Wohu Kabupaten Bima sebanyak 1.724. Informasi mengenai penduduk menurut jenis kelamin penting diketahui untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu sehingga dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan, dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai dengan jenis kelamin penduduk. Dibawah ini terjadi informasi jumlah dan proporsi penduduk Desa Risa menurut jenis kelamin yang tinggal di wilayah dusun tertentu. Sedangkan informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama 100% adalah penduduk agama Islam baik itu masyarakat asli Desa Risa maupun pendatang sedangkan jumlah penduduk di Desa Risa berdasarkan tingkat pendidikan tingkat pendidikan SMA 15% dan Kuliah 10%.

2. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Indonesia (BSI)

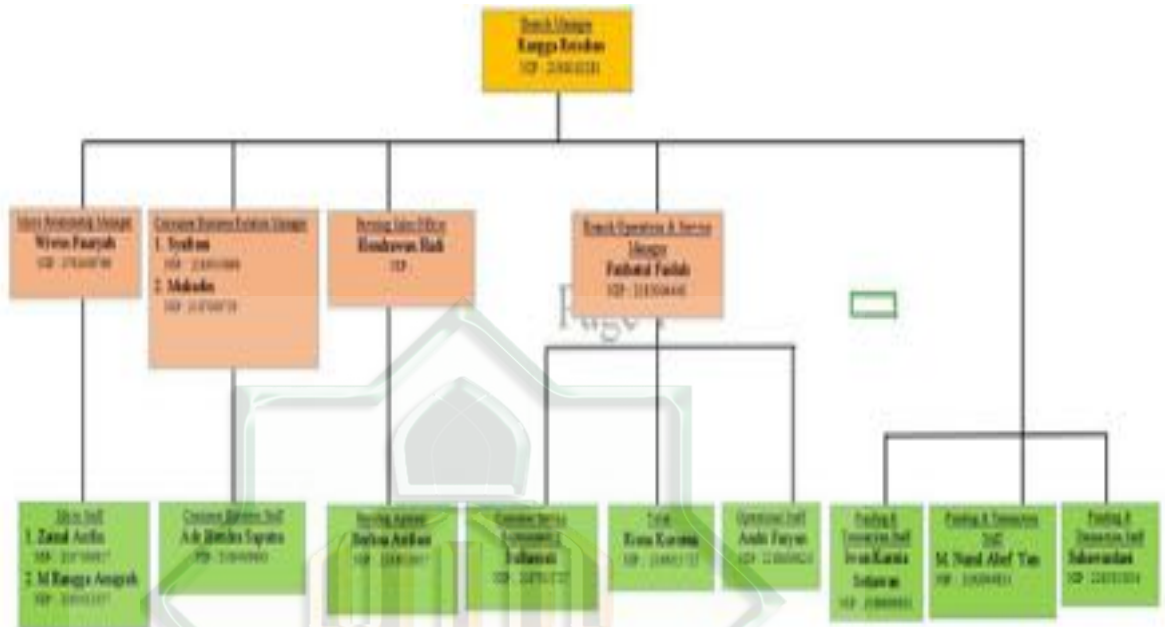
Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan stakeholder yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah bank syariah. Bank syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal.

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global. Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil' Aalamiin).

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk dapat melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru dalam pembangunan ekonomi nasional terhadap kesejahteraan masyarakat yang luas.

3. Struktural dan SDM Bank BSI Kota Bima

Berikut struktural dan SDM Bank BSI Kota Bima



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

4. Nasabah yang melakukan Pembiayaan Musyarakah di Bank BSI Kota Bima tahun 2019-2022

Tabel 2.1

Data Nasabah yang melakukan pembiayaan *Musyarakah*

No	Tahun	Jumlah Plafon	Jumlah Nasabah
1.	2019	1,5 Milyar	35 Nasabah
2.	2020	4 Milyar	27 Nasabah
3.	2021	2 Milyar	25 Nasabah
4.	2022	26 Milyar	150 Nasabah

Sumber : Andriawan, selaku Operasional Staf

5. Data Nasabah Yang Melakukan Pembiayaan Musyarakah di Desa Risa Kecamatan Woha Kabupaten Bima

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitiannya yaitu nasabah yang melakukan pembiayaan Musyarakah Di Desa Risa, hal ini dikarenakan Mereka Melakukan Peminjaman Modal kepada pihak Bank BSI Kota Bima. Untuk lebih jelasnya mengenai nasabah yang menjadi informan penelitian dapat dilihat pada tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2

Jumlah Nasabah yang melakukan pembiayaan *Musyarakah*

No	Nama	Dusun
1.	Suharman	Lawontu
2	M.Saleh	Dorolopi
3.	Sudirman	Laheko

4.	Sulastri	Dorolopi
5.	Mirwan	Lawontu
6.	Fatimah	Laheko
7.	Anwar	Dorolopi
8.	Kartini	Lawontu
9.	Cubianti	Laheko
10.	Murni	Dorolopi
11.	Siti Hajar	Lawontu
12.	Sri Ratu Rahmi	Laheko
13.	Farida	Dorolopi

B. Proses pembiayaan Musyarakah Pada Bank BSI Kota Bima.

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan lembaga *intermediary*, *intermediary* memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Lembaga *intermediary* adalah lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan produk turunannya kemudian menyalurkan kembali dalam bentuk tabungan maupun dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Adapun proses yang harus dilalui oleh Nasabah yang melakukan pembiayaan Musyarakah pada Bank BSI Kota Bima, ialah *pertama* Nasabah mengajukan permohonan pembiayaan *Musyarakah* , dalam hal ini nasabah harus datang ke Bank BSI

kota Bima untuk mengisi Formulir yang diberikan oleh pihak *teller*. Nasabah juga harus membawa dokumen-dokumen yang dibutuhkan yang telah menjadi persyaratan pihak Bank. *Kedua* survei lokasi, setelah pihak Bank melakukan peninjauan terhadap berkas nasabah dan sudah terbukti akan kebenaran datanya. *Ketiga* wawancara, wawancara dilakukan oleh calon nasabah pembiayaan dengan pihak bank yang bertujuan untuk mengetahui usaha apa yang akan dijalankan oleh nasabahnya, *keempat* peninjauan berkas nasabah. Tujuan peninjauan berkas ialah agar mengetahui apakah nasabah sudah melengkapi persyaratan yang diberikan oleh pihak bank, dan juga untuk memastikan keaslian data yang diberikan. *Kelima* keputusan pembiayaan, dalam hal ini pihak bank akan memutuskan apakah akan diterima atau ditolak. Apabila pembiayaan diajukan diterima nantinya pihak bank akan menghubungi dan melakukan akad pembiayaan. *Keenam* pembacaan akad, setelah pihak bank dan nasabah membicarakan mengenai akad pembiayaan, pihak bank akan membacakan ulang apa saja perjanjian yang telah disepakati bersama. Untuk memastikan dalam akad tersebut tidak terjadi kesalah pahaman dan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. *Ketuju* pembayaran angsuran, pembayaran angsuran oleh nasabah dilakukan dengan cara pengembalian modal yang telah dipinjam dan bagi hasil yang diterima pihak bank dengan cara mengangsur setiap enam bulan sekali batas waktu yang telah disepakati bersama.

Dari hasil wawancara peneliti dengan pihak Bank BSI Kota Bima. Bapak Andri faryan selaku Operasional staf mengatakan Bahwa:

“Untuk Nasabah yang melakukan pembiayaan Musyarakah (Bagi Hasil), harus ada jaminannya seperti Sertifikat Rumah, Sertifikat Tanah supaya bisa melakukan pembiayaan Musyarakah. Jika jaminannya sudah diserahkan kepada pihak Bank, pembiayaan akan dicairkan dalam jangka waktu satu minggu lamanya”.³⁵

Terkait hal di atas, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa Nasabah yang melakukan pembiayaan Musyarakah yang berada di Desa Risa Kecamatan Woha Kabupaten Bima, maka didapatkan jawaban yang sama dari beberapa Nasabah yang melakukan pembiayaan Musyarakah. Dari semua jawaban Nasabah bahwa mereka sangat terbantu dengan adanya pinjaman modal dari Bank walaupun Nasabah harus membayar Angsuran tapi setidaknya bisa membantu memodali untuk bertani.

Adapun hasil wawancara dengan Nasabah yang bernama Ibu Suharman yang melakukan pembiayaan Musyarakah, mengatakan bahwa:

“Kami sebagai Nasabah yang kekurangan Modal untuk menanam Bawang Merah sangat terbantu dengan adanya Pembiayaan Musyarakah ini, dengan adanya Pembiayaan Musyarakah ini kami bisa menanam Bawang Merah walaupun kita tidak tau berhasil atau tidaknya dan itu akan menjadi Resiko yang akan ditanggung oleh kami sendiri, Setelah saya melakukan pembiayaan Musyarakah ini pendapatan saya meningkat dari sebelumnya. Awalnya

³⁵ Wawancara Bapak Andri Faryan kepala Operasional staf, 03 Januari 2023

pendapatan saya lebih dan kurangnya sebesar 5.000.000/bulan dan setelah melakukan pembiayaan Musyarakah ini meningkat sebesar 6.000.000/bulannya”³⁶

Hal ini sama dengan yang diucapkan oleh ibu Murni mengenai pembiayaan Musyarakah ini, ibu Murni mengatakan bahwa:

“Kemarin sebelum saya mengetahui pembiayaan Musyarakah ini, saya sempat melakukan peminjaman uang dikoperasi, tapi peminjaman itu tidak berlangsung lama dikarekan saya tidak mampu untuk membayar Angsurannya, maka dari itu saya meralih ke pembiayaan Musyarakah yang Angsurannya tidak terlalu tinggi”.³⁷

Hal ini pula sama yang diucapkan oleh Ibu Sri Ratu Rahmi mengenai Pembiayaan Musyarakah ini, ibu sri ratu rahmi mengatakan bahwa:

“saya sangat bersyukur atas adanya pembiayaan musyarakaha ini, saya sangat terbantu dan tidak susah lagi mau cari modal untuk melakukan usaha bawang merah dimana, tidak hanya itu pembiayaan musyarakah ini sangat bagus dengan pembiayaan lain dan lebih bagusnya lagi pembiayaan ini cepat cair”.³⁸

Sesuai dengan Hasil wawancancara peneliti kepada Nabasah diatas, Nasabah telah melakukan pembiayaan Musyarakah ini selama 4 Tahun ada juga beberapa orang yang melakukan pembiayaan Musyarakah selam 2 Tahun lamanya dan mereka mengakatan bahwa mereka sangat terbantu selama melakukan

³⁶ Wawancara Ibu Suharman Nasabah pembiayaan Musyarakah, Desa Risa, 13 Januari 2023

³⁷ Wawancara ibu murni, Nasabah pembiayaan Musyarakah, 24 February 2023

³⁸ Wawancara ibu sri ratu rahmii, Nasabah pembiayaan Musyarakah, 25 February 2023

pembiayaan Musyarakah di Bank BSI Kota Bima. Jumlah Modal awal yang dipinjam Nasabah yang paling rendah sebesar Rp. 8.000.000 (Delapan juta rupiah) dan yang paling besar Rp. 10.000.000 (Sepuluh juta rupiah) dalam 2 musim tanaman, peminjaman tersebut akan dibayar dalam jangka waktu 6 Bulan atau setelah selesai melakukan penjualan hasil Bawang Merah. Setiap Nasabah yang melakukan peminjaman Musyarakah ini mereka harus memenuhi syarat-syarat yang telah Bank BSI paparkan supaya Nasabah tersebut bisa melakukan peminjaman Modal, adapun syarat-syaratnya seperti KTP, KK (kartu keluarga), foto 3x4 sebanyak 3 lembar, dan Sertifikat Tanah atau Rumah.

Bawang Merah tersebut akan diekspor ke Jawa, Bali, dan Banjarmasin, Demikian jika dilihat dari hasil observasi peneliti bahwa di Bima Khususnya di Desa Risa Kecamatan Wohu merupakan masyarakat yang memiliki penghasilan bawang merah yang cukup besar dibandingkan dengan desa lainnya sehingga tidak heran lagi jika modal awal yang dibutuhkan dalam usaha tanam bawang merah membutuhkan dana yang cukup besar apalagi harga dari pupuk serta obat-obatan sangat mahal oleh karena itu masyarakat Desa Risa memilih untuk melakukan pembiayaan musyarakah di bank salah satunya di bank BSI.

Penanaman bawang merah dilakukan 2-3 kali dalam setahun, sebelum melakukan penanaman, petani melakukan pemupukan terlebih dahulu. Penanaman bawang merah memakai jarak tanam 15x15 cm atau 15x20 cm. Biasanya dapat ditanami 4-6 baris tanaman bawang merah. Pada lubang yang telah diberi pupuk, ditanam benih yang telah disiapkan, setelah itu sedikit ditekan agar merekat pada tanah. Harga jual bawang merah per 100 kg sebesar >2.000.000.

C. Dampak pembiayaan Musyarakah

Adapun hasil wawancara dengan Nasabah yang bernama bapak M. Saleh tentang Pembiayaan Musyarakah ini. Bapak M. Saleh mengatakan bahwa:

“Dengan adanya Pembiayaan Musyarakah ini sangat membantu para petani yang kekurangan Modal, dengan adanya Modal langsung dari pihak Bank BSI ini para Petani tidak khawatir lagi mau pjam Modal kemana lagi, Setelah melakukan pembiayaan Musyarakah pendapatan usaha Bawang Merah saya Alhamdulillah meningkat dari sebelum melakukan pembiayaan Musyarakah ”³⁹

Hal ini pula sama dengan yang diucapkan Ibu Sulastri terkait Pembiayaan Musyarakah ini. Ibu Sulastri mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kebijakan dari Bank BSI yang telah mengeluarkan atau menawarkan Pembiayaan Musyarakah ini sangat membantu perekonomian masyarakat yang ada di Desa Risa yang kekurangan Modal untuk melakukan kegiatan menanam Bawang Merah. Oleh karena itu kami sebagai petani sekaligus Nasabah sangat berterima kasih kepada Bank BSI Kota Bima yang telah membantu masyarakat yang kekurangan Modal, sebelum saya melakukan pembiayaan Musyarakah ini pendapatan saya bisa dikatakan sangat kurang untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, setelah saya melakukan pembiayaan Musyarakah ini Alhamdulillah Omset saya Meningkat dan bisa mencukupi kehidupan sehari-hari ”.⁴⁰

³⁹ Wawancara bapak M. Saleh, Nasabah pembiayaan Musyarakah, Desa Risa, 13 Januari 2023

⁴⁰ Wawancara ibu sulastri, Nasabah Pembiayaan Musyarakah, 14 Januari 2023

Hal ini pula sama dengan yang diucapkan Bapak Sudirman terkait Pembiayaan Musyarakah ini. Bapak Sudirman mengatakan bahwa:

“Kita sebagai petani sangat bersyukur dengan adanya Musyarakah ini, dengan Adanya Pembiayaan ini kami sebagai petani yang kekurangan modal bisa menanam Bawang Merah tanpa khawatir mau pinjam modal dimana. Pendapatan saya sebelum melakukan pembiayaan Musyarakah ini sangatlah kurang dan modal untuk melakukan usaha Bawang Merah tidak mencukupi, setelah saya melakukan pembiayaan Musyarakah Usaha saya semakin meningkat dan pendapatanpun meningkat, awalnya pendapatan saya sebesar 3.000.000/bulan setelah melakukan pembiayaan pendapatan saya sebesar 5.000.000/bulan”.⁴¹

Hal ini pula selaras dengan yang dikatakan Bapak Mirwan terkait pembiayaan Musyarakah ini, Bapak Mirwan mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pembiayaan Musyarakah ini masyarakat yang membutuhkan modal untuk melakukan usaha bawang merah tidak lagi kesulitan, meskipun ada Resikonya setidaknya bisa membantu dalam perekonomian, sebelum saya melakukan pembiayaan Musyarakah ini lahan yang saya gunakan untuk berusaha Bawang Merah hanya 1 (satu) H, dan pendapatan saya sangat sedikit, setelah melakukan pembiayaan Musyarakah ini Alhamdulillah Lahan saya semakin luas dan pendapatan saya sangat meningkat, sekarang Luas lahan yang saya gunakan untuk Usaha Bawang Merah sebanyak 3 (tiga) H”.⁴²

⁴¹ Wawancara Bapak Sudirman, Nasabah Pembiayaan Musyarakah, 15 Januari 2023

⁴² Wawancara Bapak Mirwan, Nasabah Pembiayaan Musyarakah, 22 February 2023

Hal ini pula selaras dengan yang dikatakan Ibu Kartini terkait pembiayaan Musyarakah ini, Ibu Kartini mengatakan bahwa:

“Pembiayaan musyarakah ini mempunyai kelebihan dibandingkan dengan akad pembiayaan yang lain, pembiayaan Musyarakah ini sangat membantu masyarakat yang kekurangan Modal untuk melakukan usaha Bawang Merah, pendapatan saya sebelum melakukan pembiayaan Musyarakah sangat sedikit berbeda lagi setelah melakukan pembiayaan Musyarakah, setelah melakukan pembiayaan Musyarakah pendapatan saya meningkat”.⁴³

Hal ini pula sama yang diucapkan oleh Bapak Anwar terkait Pembiayaan Musyarakah ini, Bapak Anwar mengatakan bahwa:

“Awalnya saya ragu-ragu dalam melakukan pembiayaan Musyarakah ini, eh ternyata pembiayaan Musyarakah ini sangat membantu saya dan keluarga dalam hal perekonomian, Pendapatan saya sebelum melakukan pembiayaan Musyarakah sebesar 3.000.000/bulan setelah melakukan pembiayaan Musyarakah pendapatan saya meningkat sebesar 5.000.000/bulan”.⁴⁴

Hal ini pula selaras dengan yang diucapkan oleh Ibu Cubiabt i mengenai pembiayaan Musyarakah ini, Ibu Cubianti mengatakan bahwa:

“pertama kali saya melakukan usaha bawang merah banyak sekali kendala dan hambatan, kendala yang sering kali terjadi yaitu kurangnya modal dalam melakukan usaha bawang merah, tapi sekarang tidak lagi karena sudah ada pembiayaan Musyarakah yang sangat membantu saya dalam hal modal untuk melakukan usaha bawang merah, sebelum melakukan

⁴³ Wawancara ibu Kartini, Nasabah Pembiayaan Musyarakah, 22 February 2023

⁴⁴ Wawancara ba pak Anwar, Nasabah Pembiayaan Musyarakah, 23 February 2023

pembiayaan Musyarakah luas Tanah yang saya gunakan untuk melakukan Usaha Bawang Merah hanya 6 (enam) Are saja setelah saya melakukan pembiayaan Musyarakah Luas Tanah yang saya gunakan untuk melakukan Usaha Bawang Merah sebanyak 1 (satu)H”.⁴⁵

Hal ini selaras dengan yang diucapkan ibu siti Hajar mengenai pembiayaan Musyarakah ini, ibu siti hajar mengatakan bahwa:

“saya sempat putus asa dalam mencari pinjaman Modal untuk melakukan usaha bawang merah, tapi waktu itu sempat saya mendengar omongan tetangga mengenai pembiayaan Musyarakah ini, nah dari itu saya mencoba melakukan pembiayaan Musyarakah ini. Setelah saya melakukan pembiayaan Musyarakah ini saya sangat terbantu sekali dalam hal Modal untuk melakukan usaha bawang merah meskipun ada Resikonya, Sebelum melakukan pembiayaan Musyarakah ini modal saya untuk melakukan Usaha Bawang Merah tidak mencukupi sehingga pendapatan saya sedikit, setelah melakukan pembiayaan Musyarakah ini Modal saya sangat terbantu dalam melakukan Usaha Bawang Merah dan pendapatan saya pun meningkat dari sebelumnya”.⁴⁶

Perpustakaan UIN Mataram

iayaan Musyarakah, 24 February 2023

⁴⁶ Wawancara ibu siti hajar, Nasabah Pembiayaan Musyarakah, 25 February 2023

Hal ini pula sama yang diucapkan oleh ibu Farida selaku Nasabah yang melakukan pembiayaan Musyarakah, ibu Farida mengatakan bahwa:

“saya berasal dari keluarga yang tidak mampu, untuk makan sehari-hari saja susah apalagi untuk melakukan usaha bawang merah tapi saya sangat bersyukur dengan adanya pembiayaan Musyarakah ini, saya bisa melakukan usaha Bawang Merah dan bisa mencukupi kebutuhan keluarga saya, pembiayaan Musyarakah ini sangat membantu bagi kami yang membutuhkan modal untuk melakukan usaha Bawang Merah”.⁴⁷

Hal ini selaras dengan hasil Observasi peneliti bahwa Pembiayaan *Musyarakah* memberikan Dampak Positif terhadap Nasabah. Dampak dalam melakukan Pembiayaan Musyarakah ialah Merubah kondisi Ekonomi masyarakat. Dengan adanya bentuk peminjaman di Bank BSI Kota Bima tentu membuat Usaha Serta lahan masyarakat di Desa Risa Meningkatkan.

Perpustakaan UIN Mataram

⁴⁷ Wawancara ibu Farida, Nasabah Pembiayaan Musyarakah, 26 February 2023

BAB III PEMBAHASAN

A. Analisis Proses Pembiayaan Musyarakah pada Bank BSI

Kota Bima.

Salah satu bentuk penyaluran dana pada pihak Bank Syariah adalah pembiayaan *Musyarakah* adalah yang paling Khas dan yang menjadi daya tarik dari pembiayaan syariah. Karena akad pembiayaan ini menonjolkan kerjasama dan keadilan dalam melakukan usaha bersama. Jenis pembiayaan ini ialah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana atau amal (Keahlian/*expertise*) dengan kesepakatan bersama.⁴⁸

Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh nasabah yang mengajukan pembiayaan Musyarakah yaitu terdapat usaha yang layak dibiayai, menyertakan fotocopy KTP/KK yang bersangkutan suami istri atau saudara. Memperoleh persetujuan keluarga, suami istri, orang tua atau saudara. Meminta rekomendasi atau surat keterangan takmis setempat. Dan yang terakhir, pencairan pembiayaan dilakukan setelah syarat-syarat sudah komplet dan terdapat ketentuan lain seperti: Jaminan, seperti Sertifikat rumah atau Tanah, surat kendaraan. Biaya administrasi 2% dari pembiayaan serta materai 10.000

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan salah satu lembaga keuangan untuk menghimpun Dana dan menyalurkan. Bank BSI Kota Bima telah menyediakan produk yang ditawarkan kepada Nasabah berupa Simpanan dan Pembiayaan. Apabila Nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan *Musyarakah* terdapat Langkah-langkah yang harus dilakukan seperti :

1. Nasabah harus melakukan permohonan kepada pihak Bank dengan mengisi Formulir yang disediakan.
2. Pihak Bank akan melakukan Survei ke tempat usaha atau menelusuri barang yang menjadi jaminan.

⁴⁸ Antoni, Muhammad Syafii, *Bank Syariah dari teori ke praktek* :Gema Insani Tazkia Cendekian, Depok, Depok,2019.

3. Nasabah yang melakukan pembiayaan *Musyarakah* akan di wawancara oleh pihak Bank.
4. Berkas yang telah diberikan oleh Nasabah akan diperiksa Ulang oleh pihak Bank.
5. Pihak Bank akan memberikan keputusan apakah diterima atau ditolak, jangka waktu yang digunakan dalam keputusan ini selama 1 Minggu.
6. Apabila diterima akan di proses pembuatan Akad atau perjanjian.
7. Pihak Bank akan memberikan uangnya dan juga kartu angsuran pembiayaan *Musyarakah*.

Dalam penerapan pembiayaan *Musyarakah* di Bank BSI Kota Bima, pihak Bank mengaplikasikan pembiayaan dengan memberikan porsi dalam bentuk pemberian modal kerja. Pihak Bank hanya membantu nasabah yang telah mengajukan pembiayaan ini dengan memberikan dana yang dibutuhkan oleh Nasabahnya. Dalam pembiayaan ini antara kedua belah pihak akan membicarakan perjanjian apa saja yang akan disepakati.

Dengan adanya pembiayaan, kebutuhan nasabah untuk mendapatkan tambahan modal usaha akan terpenuhi dan akan memperlancar kegiatan usahanya. Disamping itu pihak Bank juga akan diuntungkan dengan adanya pembiayaan ini. Karena dengan adanya pembiayaan *Musyarakah*, pihak bank akan mendapatkan bagi hasil dari kegiatan usaha yang dilakukan nasabah tersebut. Dalam pembiayaan *Musyarakah*, bank hanya akan memberikan sebagian dari total keseluruhan modal yang dibutuhkan. Misalnya saja pihak bank memberikan 70% dari total keseluruhan dan sisanya 30% menggunakan modal dari nasabah sendiri.

Ada beberapa Rukun *Musyarakah* yang harus dipenuhi ketika seorang nasabah hendak mengajukan pembiayaan *Musyarakah*. Dalam akan ini harus bisa dilaksanakan semua Rukun yang ada, karena apabila terdapat salah satu Rukun yang tidak dilakukan, maka

akad yang dilakukan rusak atau tidak sah. Berikut beberapa rukun yang ada yaitu Ijab qabul, dua pihak yang berakad , objek akad, dan *nisbah* bagi hasil.⁴⁹

Hal diatas selaras dengan Hadist yang diriwayatkan oleh Abu Daud, yang dishahihkan oleh Al-Hakim, dari Abu Hurairah. Rasulullah SAW. Bersabda, sesungguhnya Allah *azza wa jallah* berfirman “ Aku adalah pihak ketiga dari orang yang berserikat selama salah satu tidak ada yang mengkhianati pihak yang lain. Jika salah satu pihak telah berkhianat, aku keluar dari mereka” (HR. Abu Daud). Hadist tersebut menjelaskan bahwa Allah memberikan pernyataan bahwa mereka yang bersekutu dalam sebuah usaha akan mendapatkan perniagaan dalam arti Allah akan menjaganya selain itu Allah akan memberikan pertolongan namun Allah juga akan melaknat usaha mereka yang mengkhianati perjanjian.

Bagi Nasabah yang diterima pihak Bank berkasnya atau dikatakan lulus dalam melakukan pembiayaan Musyarakah ini, akan diberikan waktu pencairan dananya selama 1 (satu) minggu. Setelah itu pihak Bank akan menghubungi nasabah yang bersangkutan untuk menemui langsung pihak bank dan menerima pencairan tersebut.

Perpustakaan UIN Mataram

⁴⁹ Nurhayati, Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), Hlm.21

B. Dampak pembiayaan Musyarakah terhadap perkembangan usaha Bawang Merah di Desa Risa Kecamatan Woha Kabupaten Bima.

Desa Risa merupakan Desa yang dikenal sebagai masyarakat yang memiliki penghasilah bawang merah yang cukup besar dari Desa lain. Desa Risa juga memiliki lahan yang tidak kalah luas bahkan terbesar di wilayah Kecamatan Woha. Sehingga masyarakat Desa Risa memanfaatkan lahannya dengan menanamkan berbagai macam tanaman salah satunya bawang merah yang menjadi sumber penghasilan utama masyarakat di Desa Risa Kecamatan Woha Kabupaten Bima. Selain itu masyarakat Desa Risa melakukan penanaman bawang merah tidak mengenal musim baik musim kemarau maupun musim hujan.

Bawang merah merupakan komoditas strategis nasional dan harga jualnya yang cukup tinggi dari tanaman lainnya. Namun banyak petani yang masih kekurangan modal awal yaitu sekitar puluhan juta dalam melakukan penanaman bawang merah. Petani yang melakukan peminjaman modal di Bank harus mempunyai usaha produktif minimum 6 (enam) bulan. Usaha yang dilakukan oleh masyarakat dapat memberikan laba sehingga mampu membayar Angsuran dan seluruh hutang pokok sesuai jangka waktu dan memberikan sisa keuntungan untuk mengembangkan usaha. Besaran pinjaman bagi pengusaha bawang merah disesuaikan dengan kebutuhan indikatif atau biaya usaha tani di lapangan.⁵⁰

⁵⁰ <https://dinpertanpangan.demakkab.go.id/?p=2406>

Definisi Musyarakah/ *syirkah* menurut mazhab Maliki adalah suatu izin ber-*tasharruf* bagi masing-masing pihak yang bersertifikat. Menurut mazhab Hambali, *syirkah* adalah persekutuan dalam hal hak dan *tasharruf*. Sedangkan menurut Syafi'i, *syirkah* adalah berlakunya hak atas sesuatu bagi dua pihak atau lebih dengan tujuan persekutuan.⁵¹ Sayyid Sabiq mengatakan bahwa *syirkah* adalah akad antara orang Arab yang berserikat dalam hal modal dan keuntungan.⁵² M. Ali Hasan mengatakan bahwa *syirkah* adalah suatu perkumpulan atau organisasi yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang bekerja sama dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan anggota atas dasar sukarela secara kekeluargaan.⁵³ Jadi, *syirkah* adalah kerjasama antara dua orang atau lebih dalam suatu usaha perjanjian guna melakukan usaha secara bersama-sama serta keuntungan dan kerugian juga ditentukan sesuai dengan perjanjian. Hal ini sebagaimana Firman Allah SWT yang terdapat dalam QS Surah Shaad ayat 24. Allah SWT berfirman:

Perpustakaan UIN Mataram

⁵¹ Ghufron, Musyarakah dalam fiqh dan perbankan syariah, Vol. 2 No.2, Desember (2014), Hlm.311.

⁵² Sabiq, Sayyid, 1987. Fiqh Sunnah 13. Bandung: PT. Al-Ma'arif.

⁵³ Hasan, M.Ali. 2003. Berbagai Macam Transaksi dalam islam, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكِ إِلَى نَعَاجِهِ وَإِنَّ
 كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا
 الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَا هُمْ وَظَنَّ
 دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ۝۱

Artinya:

“Sungguh, dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk (ditambahkan) kepada kambingnya. Memang banyak diantara orang-orang yang bersekutu itu berbuat zalim kepada orang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan.” Dan Dawud menduga bahwa kami mengujinya; maka dia memohon ampunan kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertobat.⁵⁴

Terdapat makna yang menafsirkan dalam ayat tersebut bahwa kebanyakan orang yang bekerjasama itu selalu ingin merugikan mitra usahanya, kecuali mereka yang beriman dan melakukan amalan yang sholeh karena merekalah yang tidak mau mendhalimi orang lain. Tetapi alangkah sedikitnya jumlah orang-orang seperti itu.

Tujuan dari pada musyarakah itu sendiri adalah memberi keuntungan kepada para nasabah serta memberi bantuan keuangan dari sebagian hasil usaha Bank untuk mendirikan usaha-usaha yang ingin dibangun salah satunya usaha dalam menanam bawang merah yang membutuhkan modal awal yang besar sehingga usaha tersebut berjalan dengan lancar. Salah satu prinsip bagi hasil yang banyak dipakai dalam Perbankan Syariah Indonesia (BSI) adalah *musyarakah*. Dimana *musyarakah* biasanya diaplikasikan untuk pembiayaan proyek dimana nasabah dan bank secara bersama-

⁵⁴ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbab: Pesan, Kesan Dan Keseharian Al-Qur'an, (Jakarta: Penerbit Letera Hati,2022), Hlm.2002

menyediakan dana untuk membiayai proyek tersebut. Setelah proyek itu selesai, nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati untuk bank.⁵⁵

Adapun manfaat-manfaat yang muncul dari pembiayaan *Musyarakah* adalah meliputi: 1) Dalam pembiayaan dengan akad *Musyarakah* jika terjadi keuntungan atau kerugian dalam usaha yang dibiayai akan dibagi secara merata. 2) pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow* atau arus kas usaha nasabah, sehingga tidak memberatkan nasabah. 3) prinsip bagi hasil dalam *musyarakah* atau *musyarakah* ini berbeda dengan prinsip bunga tetap, dimana bank akan menagih pembiayaan (nasabah) bukan jumlah bunga tetap, berapapun keuntungan yang dihasilkan nasabah, bahkan sekalipun rugi dan terjadi krisis ekonomi.⁵⁶

Dampak dalam melakukan Pembiayaan *Musyarakah* adalah Merubah kondisi Ekonomi masyarakat. Dengan adanya bentuk peminjaman di Bank BSI Kota Bima tentu membuat masyarakat lebih banyak melakukan berbagai macam aktivitas seperti membangun usaha, namun hal yang sering dilakukan oleh masyarakat Desa Risa Kecamatan Woha ketika melakukan peminjaman ialah cenderung untuk dijadikan sebagai Modal awal untuk melakukan usaha bawang merah. Usaha bawang merah ini memerlukan modal yang cukup besar. Namun dibalik Modal yang besar tersebut tentu saja menjadi peluang bagi masyarakat dalam mendapatkan hasil yang begitu besar sehingga bisa mencukupi kehidupan keluarganya sehari-hari.

Dampak Pembiayaan *Musyarakah* tidak hanya membantu masyarakat dalam bermodal saja, akan tetapi banyak masyarakat yang pendapatannya meningkat dan juga luas lahan tanahnya bertambah setelah melakukan pembiayaan *Musyarakah* ini. Selain

⁵⁵ Alma herdin, Nurma sari, penerapan bagi hasil pembiayaan musyarakah pada Bank pembiayaan syariah (BPRS) XXX Ditinjau dari fatwa DSN No. 08/DSN-MUI/IV/2000, *Jurnal Investasi Islam*, Vol.6 No.2, (2021).

⁵⁶ Mahmudatus sa'diyah, *Musyarakah dalam fiqih dan perbankan syariah*, Volume. 2 No.2, Desember (2014).

itu, pembiayaan *Musyarakah* ini tidak dilakukan oleh masyarakat yang ingin melakukan usaha bawang merah saja melainkan dapat dilakukan oleh masyarakat yang ingin melakukan bisnis atau usaha lainnya.

Pembiayaan *Musyarakah* berbeda dengan pembiayaan lain, pembiayaan lain angsurannya yang cukup tinggi membuat masyarakat Desa Risa Kecamatan Woha Kabupaten Bima tidak mampu membayar angsurannya. Oleh karena masyarakat Desa Risa lebih memilih melakukan Pembiayaan *Musyarakah* ini, di karenakan angsurannya yang tidak terlalu tinggi dan bungannya sedikit.

Hal yang menjadi alasan kenapa masyarakat Desa Risa lebih memilih Bank BSI Kota Bima untuk melakukan pinjam Meminjam:

1) angsurannya tidak tinggi, 2) dananya cepat cair .

Dampak lain dari pembiayaan *Musyarakah* yang diberikan oleh pihak Bank BSI Kota Bima kepada masyarakat Desa Risa adalah meningkatnya usaha bawang merah pertahunnya, tidak hanya itu Lahan yang digunakan untuk melakukan usaha bawang merah pun setiap tahunnya meningkat, lahan yang digunakan sebelumnya hanya sebesar 1 (satu) Hektar dan setelah melakukan pembiayaan *Musyarakah* Lahannya meningkat sebesar 2 (Dua) Hektar.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan terdapat kesimpulan bahwa:

Pembiayaan *Musyarakah* ialah kerjasama antara dua belah pihak yang saling memberikan kontribusi atau argumen berupa dana untuk membangun sebuah usaha atau bisnis, dengan keuntungan dan Resiko yang akan ditanggung masing-masing sesuai kesepakatan bersama. Pembiayaan *Musyarakah* memiliki tingkat risiko yang kecil dibandingkan dengan pembiayaan lain, karena pembiayaan *Musyarakah* penyertaan modal dan penanggungan kerugian akan dibagi oleh masing-masing pihak. Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan salah satu lembaga keuangan untuk menghimpun dana dan menyalurkan dananya kepada masyarakat. Pihak Bank BSI Kota Bima menawarkan beberapa produk simpanan dan pembiayaan. Pembiayaan yang paling banyak digunakan dan diminati oleh nasabah yaitu pembiayaan *Musyarakah*, khususnya oleh nasabah yang memang benar-benar secara ekonomi tidak mampu namun ingin membuka usaha. Pihak Bank BSI tidak akan memberatkan sistem bagi hasil. Apabila nasabah ingin mengajukan pembiayaan harus mengisi formulir permohonan pembiayaan dan melengkapi berkas-berkas yang dibutuhkan.

B. Saran

Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya menjelaskan lebih rinci atau konsisten lagi mengenai pembiayaan *Musyarakah* ini. Karena dalam penelitian ini, peneliti belum sepenuhnya mengetahui terkait pembiayaan *Musyarakah*. Bagi Bank BSI Kota Bima, tetap konsisten dalam menerapkan perlakuan pembiayaan *Musyarakah* yang sesuai dengan Syariat Islam dan selalu menerapkan Nilai-nilai positif bagi nasabahnya. Dan juga lebih dimudahkan lagi untuk nasabah yang akan memulai usahanya.



Perpustakaan UIN Mataram

Daftar Pustaka

- A Murni Yusu F, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Peneliti Gabungan*, Edisi Pertama. Jakarta: Kencana, 2014.
- Amirul Hadi Dan Haryono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Erlyna Damayanti, Sri Suartini, “Pengaruh pembiayaan Mudharabah dan pembiayaan Musyarakah terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 7 No. 250-255, (2021),
- Hadrianto, “Praktek Jual Beli Pengusaha (Pengepul) Bawang Meah Terhadap Petani Di Desa Tirtanadi Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”, (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram,2015),
- Heru Maruta, “Akad Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Serta Aplikasinya Dalam Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, Vol. 5 No. 2 (2016)
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta;Kencana, 2011.

Perpustakaan UIN Mataram

- Maida Sari, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah Dan Istishnya’ Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”, (*Skripsi*, Politeknik Negeri Banjarmasin: Manjarmasi, 2018),
- Moh. Kasiram, “Metode Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman Da Penguasaan Metodologi Penelitian”, Cetakan Pertama (*Skripsi*: UIN-Maliki Press: Sukses Offset Yogyakarta, 2008),
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbab: Pesan, Kesan Dan Keseharian Al-Qur’an*, Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2022
- Mudjia Rehardjo, *Jenis Dan Metode Penelitian Kualitatif*, GEMA: Media Informasi & Kebijakan Kampus, 2010.
- Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali pers, 2015 Cet, 2
- Muhammad Syafii Antonion, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta, Gema Insani, 2001.
- Munawir Muhammad Dan Ekaria, “Strategi Pengembangan Usaha Bawang Merah Lokal Topo Di Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan”,
Jurnal Agribisnis Perikanan, Vol, 12, No, 2, (2019),
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Gabungan)*, Padang: Prenadamedia, 2013.
- Mutiara Dewi Sari Dkk. “Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia”,
Jurnal Aplikasi Bisnis, Vol.3 No. 2, (2013),
- Nur Inrianto Dkk. *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE,2009.
- Nur Inrianto Dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. (Yogyakarta: BPFE, 2009),
- Ovi Yuhana Putri, Citra Mulyasari, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah”, *Jurnal Manajemen dan keuangan syariah* Vol. 3 No. 1, (2022),
- Ovi Yuhana Putri, Citra Mulyasari, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah terhadap profitabilitas pada PT. Bank

- Rakyat Indonesia (BRI) Syariah. (Ar-Ribhu: *Jurnal Manajemen dan keuangan syariah* Vol. 3 No.1, 2022),
- Paujia Nurhasanah Siregar, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT. Bank Syariah Mandiri”, (*Skripsi* Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan: Medan, 2019),
- Rendi Abdi Kusuma, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Sewah/Ijarah, Dan Pembiayaan Murabaha Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia (Periode 2012-2018)”, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Lampung, 2019).
- Rifkah Annisa, Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Mudharabah Terhadap Perkembangan UMKM Pada Nasabah BMT Hidayatul Muamalah Batu Retno Wonogiri, (*Skripsi*, IAI Negeri Surakarta, Surakarta, 2016),
- Russely Inti Dwi Permata Dkk. “Analisis pengaruh pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap tingkat profitabilitas (RETURN ON EQUITY) (studi pada bank umum syariah yang terdaftar di bank indonesia periode 2009-2012)”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 12 No. 1 Juli (2014).
- S..Nasution. *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 20004.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta CV, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Syaiful Bahri, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas”, (*Jurnal Akuntansi Syariah*, Vol. 6, No.1: 15-27 Juni 2022).

Wawancara

- Muhrim, Desa Risa, 27 november 2022
- Andri Faryan, Kota Bima, 3 januari 2023
- Suhada, Desa Risa, 13 januari 2023
- M.Saleh, Desa Risa, 13 januari 2023
- Sulastri, Desa Risa, 14 januari 2023

Sudirman, Desa Risa, 15 januari 2023
Fatimah, Desa Risa, 22 februari 2023
Mirwan, Desa Risa, 22 februari 2023
Kartini, Desa Risa, 22 februari 2023
Anwar, Desa Risa, 23 februari 2023
Cubianti, Desa Risa, 24 februari 2023
Nurmi, Desa Risa, 24 februari 2023
Siti Hajar, Desa Risa, 25 februari 2023



Perpustakaan UIN Mataram

PEDOMAN WAWANCARA (NASABAH)

1. Nama, Jenis Kelamin
2. Apakah Bapak/Ibu melakukan Pembiayaan Musyarakah di Bank BSI Kota Bima?
3. Mengapa Bapak/Ibu mengambil Pembiayaan Musyarakah di Bank BSI Kota Bima?
4. Apakah dengan adanya Pembiayaan Musyarakah ini sangat membantu ekonomi Bapak/Ibu dalam menjalankan usaha Bawang Merah?
5. Berapa jangka waktu yang dikasih Bank BSI Kota Bima untuk melunasi pembayaran pembiayaan Musyarakah ini?
6. Bagaimana dengan produknya? Apakah lebih cepat cair?
7. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai Pembiayaan Musyarakah ini?
8. Apakah Pembiayaan Musyarakah ini berbeda dengan pembiayaan lain?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan **UIN Mataram**



Foto Kegiatan Wawancara bersama kepala Operasional staf



Foto Kegiatan wawancara bersama Nasabah Pembiayaan Musyarakah



Foto Kegiatan wawancara bersama Nasabah Pembiayaan Musyarakah



Foto Kegiatan wawancara bersama Nasabah Pembiayaan Musyarakah



Foto Kegiatan wawancara bersama Nasabah Pembiayaan Musyarakah



Foto Kegiatan wawancara bersama Nasabah Pembiayaan Musyarakah



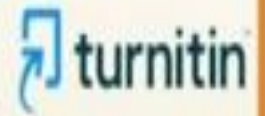
Foto Kegiatan wawancara bersama Nasabah Pembiayaan Musyarakah



Foto Kegiatan wawancara bersama Nasabah Pembiayaan Musyarakah



Perpustakaan UIN Mataram



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No.813/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/03/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

SURYANA

190502016

FEBI/PS

Dengan Judul SKRIPSI

ANALISIS DAMPAK PEMBIAYAAN MUSYARAKAH PADA BANK BSI KOTA BIMA TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA BAWANG MERAH (STUDI KASUS DIDESA RISA KECAMATAN
WOHA KABUPATEN BIMA)

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M
Similarity Found : 8 %

Submission Date : 30/03/2023

Perpustakaan UIN Mataram



[Signature]
M.Hum
NIP. 197608282006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No:585/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/04/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

SURYANA
190502016

FEBIPS

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M



Perpustakaan UIN M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0378) 621296-623809 Fax. (0378) 626327 Jemberong Mataram
website : <http://febi.uinmataram.ac.id>, email : febi@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Suryana
NIM : 190502016
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag
Judul Penelitian : Analisis Dampak pembiayaan musyarakah pada Bank BSI Kota Bima terhadap perkembangan usaha bawang merah (Studi kasus didesa Risa Kecamatan Woha Kabupaten Bima)

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
24/3/2013	Rumusan masalah jmlh 1 logi	
	Dst. Wewenang laporan penelitian	
	Penelitian, Indikator di FBSI	
24/3/2013	Kemudahan diperoleh jst 2 lembar	
	Saran-saran tambahan	
	Teknis penulisan laporan final	
29/3/2013	Acc	

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.
NIP. 197111102002121001

Mataram, 29-3-2013
Pembimbing I

Prof. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag
NIP. 197111041997031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621298-423809 Fax. (0370) 628327 Jemberong Mataram
website : <http://febli.uinmataram.ac.id>, email : febli@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Suryana
NIM : 190502016
Pembimbing II : Kharisma Rindang Sejati, M.E
Judul Penelitian : Analisis Dampak Pembiayaan musyarakah pada BANK BSI Kota Bima terhadap perkembangan usaha bawang merah (Studi kasus didesa Rise Kecamatan Wohe Kabupaten Bima)

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
13/2/2023	Data mata percakapan, data pembayaran musyarakah	
30/2/2023	Perbaikan latar belakang masalah sistematika penulisan Bisa penulisan pedoman wawancara	
6/3/2023	Paparan di luar ruangan pembahasan	
9/3/2023	Pembahasan belum jelas	
13/3/2023	sistematika penulisan pembahasan	
16/3/2023	All Skripsi	

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.
NIP. 197111102002121001

Mataram,
Pembimbing II

Kharisma Rindang Sejati, M.E
NIP. 199306012019032014

4 Januari 2023
No. 03/005-3/070

Kepada
Yth. Bapak/ Ibu Ketua Universitas Islam Negeri Mataram

D/a : Jln Gajah Mada PagesanganNo. 100 Jempong Baru,
Kec. Sekarbela Kota Mataram NTB

PERIHAL : TANGGAPAN PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

"Semoga Bapak/ibu beserta seluruh staff dalam keadaan sehat dan selalu dalam lindungan Allah SWT"

Menanggapi surat dari Saudara/i, Perihal permohonan izin Observasi Penelitian atas nama :

No.	Nama	Nim	Univesitas
1	Suryana	190502016	UIN Mataram

Berkenan dengan hal diatas, maka kami atas nama PT. Bank Syariah Indonesia KCP Bima Soetta menyatakan "**MEMBERI PERSETUJUAN**" atas Permohonan Izin Penelitian Saudara/i, dan penelitian tersebut dapat dimulai sesuai tanggal pengajuan s/d selesai.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terina kasih.

Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Bima, 4 Januari 2023

PT. Bank Syariah Indonesia
Kantor Cabang Bima Soetta



Andri Faryan
Operational Staff

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0378) 621298-623809 Fax. (0378) 625537 Jempeng Mataram
website : <http://febl.uinmataram.ac.id>, email : febl@uinmataram.ac.id

Nomor : /Un.12/FEBI/PP.00.9/10/2022
Lamp : 1 (satu) Gabung
Hal : Permohonan Izin Observasi Penelitian

Kepada Yth,
Bank BSI. KCP Kota Bima Jl. Soekarno Hatta No.329, Paruga Rasanae Barat Kota
Bima, Nusa Tenggara Barat, 84118, Indonesia
Di Tempat

Assalamu'alaikum wr wb.

Dengan hormat, kami mohon diberikan izin meneliti di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Suryana
NIM : 190502016
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Penelitian : Pengaruh pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada BANK BSI Kota Bima terhadap perkembangan usaha bawang merah (studi kasus di Desa Risa kecamatan woha)

Berkenaan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan bantuan seperlunya agar kegiatan penelitian mahasiswa yang bersangkutan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Data hasil observasi tersebut diperlukan untuk menyusun skripsi.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Mataram, 27 Oktober 2022

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik dan Kelembagaan

Dr. Baiq EL Badriati, M.E.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Suryana
Tempat, Tanggal Lahir : Risa, 17 Juli 2001
Alamat Rumah : Dusun Lawontu Desa Risa
Kecamatan Woha Kabupaten Bima,
NTB
Nama Ayah : Anwar
Nama Ibu : Suharman

B. Riwayat pendidikan

- a. SDN Risa , 2013
- b. SMP Negeri 5 Woha, 2016
- c. MAN 1 KOTA BIMA, 2019

C. Pekerjaan : Mahasiswa

D. Prestasi/Penghargaan : -

E.

F.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 01 April 2023

Suryana